

## **PENGOLAHAN MOTIF YANG TERINSPIRASI DARI TENUN GRINGSING WAYANG KEBO DENGAN TEKNIK DIGITAL PRINTING PADA PRODUK WOMENSWEAR**

Made Devi Savitri Wirawan, Morinta Rosandini  
(devisavitriwir@gmail.com, Morintarosandini@telkomuniversity.ac.id)

Program Studi Kriya  
Fakultas Industri Kreatif  
Telkom University  
Jalan Telekomunikasi, No. 1, Kabupaten Bandung, Indonesia

### **ABSTRAK**

Tenun Gringsing Wayang Kebo yang merupakan kain bertuah yang ditenun oleh masyarakat Desa Tenganan Pagringsingan dan dikenal sebagai kain tenun ikat ganda dengan motif yang penuh dengan makna filosofis. Dengan adanya potensi visual dari motif Tenun Gringsing Wayang Kebo untuk membuat inovasi komposisi motif baru menggunakan ornamen yang terinspirasi dari motif Tenun Gringsing Wayang Kebo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu studi pustaka yang berkaitan dengan filosofi dan analisis ornamen motif Wayang Kebo dan eksperimen penyusunan kembali ornamen motif dengan melakukan stilasi bentuk ornamen dan komposisi yang terinspirasi dari Tenun Gringsing Wayang Kebo. Hasil eksperimen tersebut kemudian diaplikasikan dengan teknik rekalar yaitu cetak digital dan hiasan manik-manik di atas material *polyester* dan organza untuk kemudian dapat diterapkan kedalam produk fesyen. Hasil eksperimen stilasi bentuk dan komposisi motif dengan pola motif simetris dan teknik pengulangan setengah langkah, diterapkan dengan warna lembut sebagai wujud inovasi yang lebih moderen. Penelitian ini menghasilkan koleksi dengan penggayaan yang lebih moderen dan kemudian diaplikasikan pada desain *womenswear ready-to-wear*. Pembuatan motif ini bertujuan untuk mengangkat budaya lokal menjadi sebuah potensi pengembangan desain motif baru serta menjadi referensi desain pada busana etnik moderen untuk para desainer, pelaku bisnis, dan masyarakat luas

Kata Kunci : Digital Imaging, Motif, Tenun Gringsing Wayang Kebo, Womenswear.

### **ABSTRACT**

*Tenun Gringsing Wayang Kebo is a sacred textile which is weaved by the villagers of Desa Tenganan Pagringsingan and known as the double-tied weaved textile with full of philosophical motif. With the visual potential from Tenun Gringsing Wayang Kebo to form an innovation of new composition motif using the ornament that inspired by motif Tenun Gringsing Wayang Kebo. The qualitative method applied for this research by doing the study literature of philosophy and ornament analysis from the Wayang Kebo pattern and a re-arrange the pattern ornament experiment with doing a stilation motif shape and composition that inspired by Tenun Gringsing Wayang Kebo. The result of the experiment applied using surface design technique which is digital printing and beading embellishment with polyester and organza material that can applied into a fashion product. The result of shape stilation and motif composition experiment with symmetrical motif pattern and half-drop repetition technique, applied into the soft color pallete as a form of modern innovation. The result of this research is the collection with a modern style and later, will be applied*

*into a womenswear ready-to-wear design. The purpose from creating new motif is to lift the local culture to become a developed new motif potential also become a modern ethnic fashion design reference for designers, business people and society*

*Keywords: Digital Imaging; Motif; Tenun Gringsing Wayang Kebo; Womenswear*

## **PENDAHULUAN**

Bali adalah salah satu daerah dengan beragam kebudayaan yang berkembang disetiap daerah. Bertahun-tahun masyarakat Bali mewariskan dan mengkreasikan budaya yang beraneka ragam sesuai dengan kepercayaan masyarakat adatnya. Budaya tersebut seperti upacara keagamaan, tradisi sembahyang sampai seni patung, lukis, musik, wastra, dan tari (Salain, 2017). Jika melihat sisi kekayaan budaya yang ada di Bali, Desa Tenganan Pagringsingan adalah salah satu desa dari sekian banyak desa yang sangat dikenal akan kebudayaannya. Desa Tenganan Pagringsingan merupakan salah satu desa yang dihuni oleh keturunan penduduk suku asli Bali yang disebut Bali Aga dan terletak di Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali (Lodra, 2015). Saat ini Desa Tenganan merupakan salah satu desa tujuan wisata karena kebudayaan yang masih kental dengan kehidupan penduduk ini sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk mengunjungi dan melihat langsung budaya yang masih bertahan (Setyadi, 2007). Dari banyaknya kebudayaan yang masih ada di Desa Tenganan, salah satu budaya yang bertahan dan memiliki nilai tinggi adalah wastra atau kain tradisionalnya yaitu Tenun Gringsing. Tenun ini dibuat dengan teknik ikat ganda serta menggunakan bahan dan pewarna alam dalam pembuatannya (Widiawati & Rosandini, 2012). Selain itu kain ini dipercaya oleh masyarakat sebagai wastra bertuah yang dapat menyembuhkan penyakit serta menolak bahaya dan digunakan dalam prosesi sakral atau upacara keagamaan (Kartiwa, 2007). Motif Wayang Kebo pada merupakan salah satu motif Tenun Gringsing yang rumit dan memiliki komposisi kompleks yang membuat motif ini langka di pasaran. Motif ini memiliki 3 pembagian yaitu utama, tangan dan tepi (Mudra & Putriani, 2018). Motif yang ada dalam masing-masing pembagiannyapun memiliki filosofi yang saling terikat dengan Desa Tenganan Pagringsingan.

Di sisi lain perkembangan wastra yang ada di Bali, saat ini Bali juga sudah memiliki perkembangan industri tekstil dan mode sendiri yang maju, hal ini bisa terlihat dari sudah mulai bermunculannya *brand* lokal yang meramaikan pasar industri fesyen dengan produk khas mereka untuk menarik minat masyarakat sampai wisatawan. Dari *brand* lokal yang ada, terlihat adanya beberapa local brand Bali yang membuat beberapa produk siap pakai dengan mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari kain tradisional Indonesia. Tetapi dari bermunculannya *brand* lokal Bali dengan produk khasnya, masih jarang ditemukan local brand yang menggunakan inspirasi kain asli Bali pada produk *ready-to-wear womenswear* yang dipasarkan, padahal Bali sendiri kaya akan kain yang khas, salah satunya ada kain Tenun Gringsing. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, kain ini memiliki beberapa kelebihan dari kain asal Bali lainnya, yaitu pada keunikan pada unsur motif yang mewujudkan karakter Bali dan susunan motif yang tersusun penuh serta detail pada setiap sisinya. Pada penelitian sebelumnya sudah banyak dilakukan pengolahan motif yang terinspirasi dari elemen budaya lokal seperti seperti penelitian oleh (Andini & Rosandini, 2018) yang mengolah ornamen pada ukiran Taman Sari Keraton Yogyakarta menjadi inspirasi bentuk untuk busana womenswear. Pada penelitian tersebut aplikasi motif dilakukan dengan menggunakan proses digital dalam pembuatannya. Oleh karena itu, pengolahan motif dari artefak lokal lainnya seperti kain Tenun Gringsing Wayang Kebo dapat dilakukan dalam upaya memanfaatkan potensi visualnya agar dapat diolah menjadi bentuk baru yang lebih inovatif dan memiliki unsur lebih modern serta dapat diterima oleh satu target market tertentu. Dibutuhkan teknik pengolahan yang berbeda dari pembuatan motif sebelumnya, pada penelitian ini pengolahan motif ini akan dilakukan dengan teknik digital imaging pada software pengolah gambar yaitu Adobe photoshop dan diaplikasikan diatas kain dengan teknik digital printing, untuk memenuhi kebutuhan produksi massal pada produk womenswear. Hal tersebut secara tidak langsung akan membantu pengenalan motif Wayang Kebo didalam Tenun Gringsing ke tengah-tengah masyarakat sehingga dapat membuat masyarakat sadar dengan keberadaan dari Tenun Gringsing khususnya Tenun Gringsing Wayang Kebo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, diantaranya adalah eksperimen, observasi, wawancara dan studi literatur.

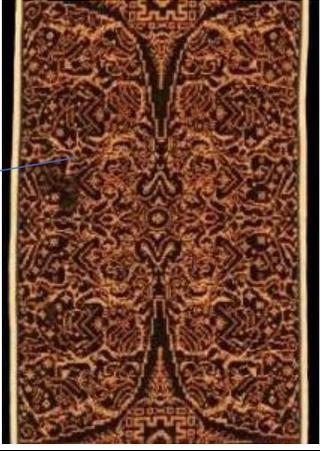
1. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data yang valid tentang keberadaan Tenun Gringsing Wayang Kebo. Observasi dan wawancara dilakukan langsung ke Desa Tenganan Pagringsingan dan mewawancarai Pak Made Kodok sebagai salah satu penduduk asli Desa Tenganan Pagringsingan.
2. Studi literatur merupakan data yang didapat dari buku dan jurnal ilmiah lalu digunakan sebagai data untuk menganalisis filosofi dan bentuk dari ornamen yang terdapat pada Tenun Gringsing Wayang kebo sebelum nantinya ornamen ini akan diolah dengan Teknik *Digital Imaging*.
3. Selain studi literatur, eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Eksperimen dilakukan dengan mengolah gambar *digital* dari Tenun Gringsing Wayang Kebo menjadi berbagai macam variasi motif.

## HASIL

Langkah pembuatan inovasi motif baru ini pun dimulai dari proses *tracing* dan stilasi pada ornamen motif Wayang Kebo, lalu pergantian teknik ke teknik olah gambar *digital* dengan cara menyeleksi gambar dan memotongnya menjadikan sebuah gambar objek *digital* baru. Setelah dilakukan pemotongan objek, objek tersebut akan dikomposisikan dan langkah selanjutnya yaitu eksperimen terhadap *test print* serta eksplorasi teknik *beading* menggunakan kain yang memiliki motif. Setelah semua eksplorasi dipilih, kemudian masuk ke tahap perancangan produk dan produksi produk.

Analisis motif Tenun Gringsing Wayang Kebo hasil dari penelitian ini adalah berupa analisis prinsip, unsur rupa serta pengayaan yang ada pada motif Tenun Gringsing Wayang

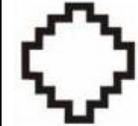
Tabel 1. Tabel analisis ornamen motif Tenun Gringsing Wayang Kebo

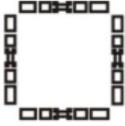
Pembagian motif	Analisis motif
<p>Motif utama</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif utama atau <i>main pattern</i> memiliki komposisi <i>center</i> dengan pengayaan teknik pencerminan atas bawah dan kanan kiri menjadikan motif central ini simetris.</li> <li>• Pada motif <i>central</i>, objek digambar tidak memenuhi seluruh permukaan sehingga tersisa beberapa ruang tanpa motif</li> <li>• Pada <i>main pattern</i> ini warna yang digunakan hanya dua, yaitu warna untuk motif dan latar belakang. Motif menggunakan warna putih kekuningan, sedangkan untuk warna latar belakang berwarna coklat kehitaman.</li> <li>• Karena kain ini merupakan kain tenun garis pada kain ini tegas dan kaku karena pewarnaan sesuai dengan warna benang. Berbanding terbalik dengan batik yang pewarnaannya menggunakan perintang malam yang digambar dengan canting</li> <li>• Pada main pattern ini bentuk objek yang ada di dalamnya digambar dengan kaku menggunakan sudut sudut bukan garis melengkung</li> </ul>
<p>Motif tengah</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif tengah atau <i>middle pattern</i> memiliki pengayaan teknik pencerminan atas bawah dan kanan kiri menjadikan motif tengah ini simetris.</li> <li>• Motif ini dibuat dengan gambar penuh tanpa meninggalkan rongga tanpa motif pada kain</li> <li>• Pada <i>middle pattern</i> ini warna yang digunakan hanya dua, yaitu warna untuk motif dan latar belakang. Motif menggunakan warna putih kekuningan, sedangkan untuk warna latar belakang berwarna coklat kehitaman.</li> <li>• Karena ini merupakan kain tenun jadi pembuatan motif yang ada di atas kain merupakan hasil dari pewarnaan benang. Garis pada motif terlihat seperti mozaik (pada bagian objek yang menggunakan garis melengkung) dan garis tegas (pada objek yang menggunakan garis lurus)</li> <li>• Berbeda dengan motif utama, di dalam motif tengah terdapat beberapa objek yang dibuat dengan garis melengkung</li> </ul>
<p>Motif tepi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motif tepi atau <i>edge pattern</i> memiliki pengayaan dengan teknik <i>square repeat</i> atau pengulangan satu langkah.</li> <li>• Motif ini dibuat dengan gambar penuh tanpa meninggalkan rongga tanpa motif pada kain</li> <li>• Pada <i>edge pattern</i> ini warna yang digunakan hanya dua, yaitu warna untuk motif dan latar belakang. Motif menggunakan warna putih kekuningan, sedangkan untuk warna latar belakang berwarna coklat kehitaman.</li> <li>• Karena kain ini merupakan kain tenun garis pada kain ini tegas dan kaku karena pewarnaan sesuai dengan warna benang.</li> <li>• Pada motif tepi objek dibentuk dengan garis tegas dan sudut sudut tanpa menggunakan garis melengkung.</li> <li>• Pengayaan pada motif tepi adalah geometris dimana gambar objek yang ada didalam motif ini merupakan objek geometris.</li> </ul>

(sumber : dokumentasi pribadi, 2019)

Kesimpulan : Dari analisis yang dilakukan terhadap ornamen-ornamen yang terdapat pada motif Wayang Kebo dapat disimpulkan bahwa unsur garis serta titik banyak digunakan dalam beberapa ornamen.

tabel 2. Tabel filosofi ornamen motif Wayang Kebo

No	Jenis Motif	Gambar	Motif	Filosofi
1	Motif Utama (Main pattern)			motif ini menjadi motif pusat dari motif wayang kebo itu sendiri. Motif ini memiliki tiga arti. Yaitu arah mata angin, pintu masuk dari desa tenganan itu sendiri serta elemen elemen kehidupan. Seperti 4 arah mata angin yaitu utara, selatan, timur dan barat, Desa Tenganan Juga memiliki 4 pintu masuk. elemen kehidupan yang dimaksud adalah Tri Hita Karana dimana menyebutkan tentang keseimbangan hubungan manusia. Baik hubungan manusia dengan sesama, manusia dengan lingkungan, serta manusia dengan tuhan
				Swastika merupakan salah satu simbol sakral pada Agama Hindu. Swastika pada motif ini menunjukkan kemuliaan serta kesakralan tenun ini. Beberapa juga

				<p>mengatakan motif Swastika adalah simbol dari matahari.</p>
			 	<p>Motif ini disebut motif bangunan karena motif ini mirip dengan tata letak bangunan yang berada di Desa Tenganan. motif ini terdiri dari 4 buah kotak serta simbol Swastika ditengahnya. Sebuah rumah di Desa tenganan memiliki 4 bangunan, bangunan tersebutlah yang disimbolkan dengan 4 buah kotak. Dan motif ini mengelilingi motif swastika yang berarti kehidupan Desa Tenganan masih berlangsung dengan konsep Tri Hita Karana.</p>
			 	<p>Menurut penduduk Desa Tenganan, motif ini didapat dari kecintaan Dewa Indra pada Langit. Dan kalajengking diambil dari rasi bintang <i>scorpio</i> yang ada di langit. Menurut kepercayaan masyarakat sendiri motif ini dimaknai sebagai simbol kekuatan sebagai penjaga pintu masuk desa tenganan yang dapat melawan pertanda buruk.</p>

2	Motif Tengah (Middle Pattern)		 	<p>motif ini terbentuk dari kekaguman Dewa Indra terhadap langit di Desa Tenganan, dengan bentuknya yang seperti tanda tambah, motif ini memiliki makna untuk mengusir kejahatan.</p>
		 		<p>jika kita melihat dari sisi Agama Hindu, bunga merupakan sesuatu yang harus dipersembahkan saat melakukan ritual. Tapi jika dilihat lebih spesifik, bunga disini sama dengan bentuk mandala dimana mandala adalah simbol asta dewata atau dewa penjaga arah mata angin. Penempatan motif bunga diantara wayang merupakan penggambaran dimana orang-orang beraktifitas menggunakan bunga sebagai salah satu sarana untuk beraktifitas</p>
		 		<p>motif ini biasa disebut motif gunung atau juga motif meru. Motif ini berada disekitar motif bunga. Menurut kepercayaan masyarakat, gunung merupakan tempat dimana tuhan berada</p>

				motif wayang disini digambarkan dengan dua wayang laki laki, dan satu wayang perempuan, penggambaran dua gender disini menunjukkan adanya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari hari masyarakat Desa Tenganan
3	Motif Pinggir (Edge Pattern)		 +	Motif ini diartikan sama dengan motif tambah yang berada di motif utama, hanya saja motif ini berukuran lebih kecil. Untuk maknanya sendiri masih sama yaitu menyimbolkan arah mata angin, dan 4 pintu masuk Desa Tenganan itu sendiri
			 +	motif ini melambangkan matahari sesuai dengan keindahan langit yang disukai oleh Dewa Indra. Peletakannya yang termasuk motif pinggir dimaknai dengan adanya matahari yang terbenam.

(Sumber : Mudra & Putriani, 2018)

Kesimpulan : masing masing ornamen dari motif Wayang Kebo pada Tenun Gringsing memiliki arti filosofis mendalam tentang kehidupan penduduk Desa Tenganan Pagringsingan. Ornamen-ornamen

ini kemudian disusun dalam prinsip visual sesuai dengan pembagian motifnya yang sesuai dengan konsep Tri Mandala pada selembar kain.

a. Eksperimen

Eksperimen ini dilakukan secara *digital* dengan melakukan stilasi serta mengolah gambar *digital* dari Tenun Gringsing Wayang Kebo dengan teknik *digital imaging*. teknik ini merupakan teknik olah gambar *digital* dengan menggunakan perangkat lunak pengolah gambar *vector bitmap* seperti *Adobe Photoshop* diatas sebuah kanvas *digital* yang diberi nama *layer* (Kharisma, 2018).

Proses stilasi dengan menggunakan perangkat lunak *CorelDraw* menghasilkan stilasi bentuk masing-masing ornamen Tenun Gringsing Wayang Kebo.

Proses teknik *digital imaging* yang menggunakan *software Adobe Photoshop* dengan teknik potong dan komposisi dari ornamen Tenun Gringsing Wayang Kebo. Tujuan dari proses eksplorasi ini adalah membuat ornamen-ornamen menjadi berbagai macam komposisi dan penggunaan repetisi.

Tabel 3. Eksperimen warna dan potongan ornamen

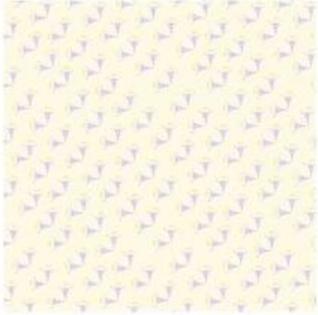
Eksplorasi warna	Proses	Modul	Proses
	<p>Pertama gambar Tenun Gringsing Wayang Kebo di berikan <i>invert</i> untuk membalikkan warnanya menjadi terang, lalu diubah angka <i>saturation</i>-nya menjadi warna biru serta disesuaikan <i>brightness</i> dan <i>contrast</i> agar motif terlihat jelas.</p>		<p>Masing masing modul diseleksi dengan menggunakan <i>magnetic lasso tool</i> lalu dengan <i>move tool</i> dipindahkan ke sebuah kanvas baru untuk menjadikannya objek baru.</p>

	<p>Gambar Tenun Gringsing Wayang Kebo di berikan <i>invert</i> untuk membalikkan warnanya menjadi terang, lalu diubah angka <i>hue</i>, <i>lightness</i> dan <i>saturation</i>-nya menjadi warna merah serta disesuaikan <i>brightness</i> dan <i>contrast</i> agar motif terlihat jelas dan menjadi warna merah muda.</p>		<p>Masing masing modul diseleksi dengan menggunakan <i>magnetic lasso tool</i> lalu dengan <i>move tool</i> dipindahkan ke sebuah kanvas baru untuk menjadikannya objek baru.</p>
---	--	---	---

	<p>Gambar Tenun Gringsing Wayang Kebo di berikan <i>invert</i> untuk membalikkan warnanya menjadi terang, lalu diubah angka <i>hue</i>, <i>lightness</i> dan <i>saturation</i>-nya menjadi warna kuning kecokelatan serta disesuaikan <i>brightness</i> dan <i>contrast</i> agar motif terlihat jelas dan menjadi warna kuning muda</p>		<p>Masing masing modul diseleksi dengan menggunakan <i>magnetic lasso tool</i> lalu dengan <i>move tool</i> dipindahkan ke sebuah kanvas baru untuk menjadikannya objek baru.</p>
---	---	---	---

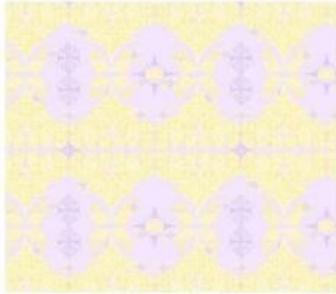
	<p>Pertama gambar Tenun Gringsing Wayang Kebo di berikan <i>invert</i> untuk membalikkan warnanya menjadi terang, lalu diubah angka <i>hue</i>, <i>lightness</i> dan <i>saturation</i>-nya menjadi warna ungu gelap serta disesuaikan <i>brightness</i> dan <i>contrast</i> agar motif terlihat jelas dan menjadi berwarna ungu muda.</p>		<p>Masing masing modul diseleksi dengan menggunakan <i>magnetic lasso tool</i> lalu dengan <i>move tool</i> dipindahkan ke sebuah kanvas baru untuk menjadikannya objek baru.</p>
---	---	---	---

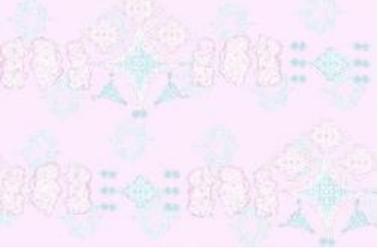
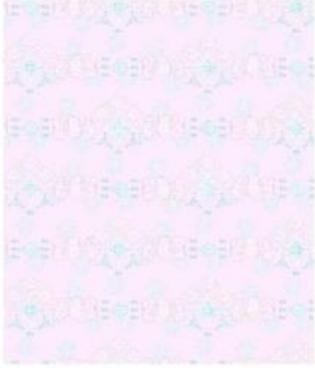
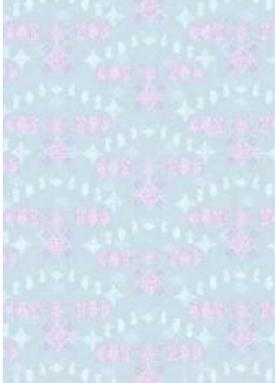
Tabel 4. Tabel eksperimen teknik *digital imaging*

Modul	Repetisi	Analisis
		<p>Modul dari motif ini terdiri dari ornamen kalajengking dan matahari yang disusun saling membelakangi dan menggunakan repetisi <i>half-drop</i></p>

		<p>Motif ini memiliki dua buah modul. Satu modul yaitu modul utama terdiri dari gambar wayang sebagai <i>point of interest</i> yang dapat dilihat dari penggunaan warna yang berbeda serta ukuran bentuk yang besar dengan letaknya yang berada ditengah. Modul itu juga mempertahankan prinsip pencerminan sehingga bagian kiri dan kanan kecuali bagian wayang yang menjadi <i>point of interest</i>, terlihat simetris. Modul kedua yaitu modul isen isen yang merupakan transparansi dari 3 ornamen yaitu bentuk motif gunung dan kalajengking. Motif kedua ini menggunakan repetisi brick repeat.</p>
		<p>Motif ini memiliki 2 buah motif yaitu motif utama dan isen-isen. Isen-isen dalam motif ini terdiri dari ornamen matahari dan kalajengking yang diletakkan secara acak, sedangkan motif utama terdiri dari wayang yang dikeliling kalajengking serta bagian <i>main</i> dan <i>middle pattern</i> Tenun</p>

		<p>Gringsing Wayang Kebo yang disusun disebelahnya.</p> <p>Penyusunan <i>main</i> dan <i>middle pattern</i> menggunakan pencerminan vertikal dan horizontal sehingga bagian tersebut terlihat simetris.</p>
		<p>Motif ini memiliki satu buah motif utama dengan teknik pengulangan setengah langkah atau half-drop repeat. Modul dari motif ini terbuat dari susunan bentuk ornamen yang disusun simetris dengan pencerminan vertikal dan horizontal.</p>
		<p>Dengan modul yang sama motif ini dibuat dengan hanya memiliki sebuah modul utama yang masing masing ornamennya disusun dengan menggunakan pencerminan vertikal dan horizontal serta teknik yang digunakan untuk membuatnya adalah <i>brick repeat</i>.</p>

		<p>Motif ini memiliki modul utama, dan isen isen. Modul utama disusun dengan pencerminan vertikal dan horizontal. Sedangkan untuk teknik pengulangan yang digunakan adalah pengulangan satu langkah atau <i>square repeat</i>.</p>
		<p>Motif ini memiliki modul utama, dan isen isen. Modul utama disusun dengan pencerminan vertikal dan horizontal. Sedangkan untuk teknik pengulangan yang digunakan adalah pengulangan <i>brick repeat</i> dan untuk motif isen-isen menggunakan efek transparansi dengan modulnya yang disusun secara acak.</p>
		<p>Motif ini memiliki satu motif utama dengan pencerminan secara vertikal serta menggunakan teknik repetisi satu langkah atau <i>square repeat</i>.</p>

		<p>Motif ini terdiri dari sebuah motif utama dan isen-isen. Motif utama dibuat dengan menggunakan pencerminan secara horizontal dan isen-isen diletakkan secara acak dengan efek transparansi. Teknik pengulangan yang digunakan dalam motif ini adalah teknik <i>brick repeat</i>.</p>
		<p>Motif ini terdiri dari sebuah motif utama dan isen-isen. Motif utama dibuat dengan menggunakan pencerminan secara horizontal dan isen-isen diletakkan secara acak dengan efek transparansi. Teknik pengulangan yang digunakan dalam motif ini adalah teknik <i>brick repeat</i>.</p>
		<p>Motif ini terdiri satu motif utama yang dibuat menggunakan beberapa bentuk ornamen yang disusun, isen-isen yang diletakkan secara acak serta menggunakan efek transparansi dan menggunakan teknik repetisi <i>half-drop repeat</i> atau teknik setengah Langkah.</p>

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Dari eksplorasi yang telah dilakukan didapat hasil motif baru yang bervariasi. Hal ini didapat dari pengkomposisian motif dengan berbagai macam warna dan Teknik repetisi. Selanjutnya motif ini akan dipilih kemudian melalui proses desain untuk dijadikan sebuah produk *ready-to-wear womenswear*.

### C. Aplikasi pada produk

Dari variasi motif yang sudah didapat, terpilihlah salah satu motif untuk diaplikasikan kedalam produk *ready-to-wear womenswear*. Dalam produk ini teknik yang digunakan adalah teknik *digital printing* dimana teknik ini memiliki kelebihan dapat dengan mudah diproduksi massal dan tidak memerlukan perawatan khusus dalam pemakaiannya. Perancangan produk ini didasarkan pada pemakaian produk semiformal dengan desain yang longgar dan mudah disesuaikan ukurannya sehingga produk ini dapat disukai.



Gambar 1. Sketsa Produk Akhir  
(sumber : Dokumentasi Pribadi)



*Gambar 2. Foto Produk Akhir*  
(Sumber : Dokumentasi pribadi)

## **DISKUSI**

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas, Tenun Gringsing Wayang Kebo yang saat ini sudah jarang ditemukan dapat dijadikan sebagai inspirasi pembuatan variasi motif baru. Pembuatan variasi motif baru tidak akan mengubah arti atau makna filosofis dari motif Wayang Kebo itu sendiri. Karena pada pembuatan variasi motif ini, Motif Wayang Kebo pada Tenun Gringsing hanya dijadikan sebagai inspirasi, tidak mengubah bentuk visual asli. Hal-hal seperti prinsip visual dan beberapa bentuk ornamen pada motif Wayang Kebo inilah yang dijadikan sebagai inspirasi pengkomposisian variasi motif baru yang leboh moderen.

## **PENUTUP**

Kain Tenun Gringsing Wayang Kebo merupakan wastra yang visualnya memiliki makna yang dalam bagi masyarakat desa tersebut. Dari visualnya yang menjadi salah satu daya tarik dari kain ini, maka terlihat adanya potensi untuk dilakukan pengembangan variasi motif yang terinspirasi dari kain ini. Teknik *digital imaging* adalah teknik yang menggunakan gambar *digital* atau foto dari Tenun Gringsing Wayang Kebo yang diolah seperti memotong dan mengubah warna sehingga bentuk visual motif aslinya masih bisa terlihat. Teknik ini dapat menghasilkan motif bervariasi seperti motif dengan pengulangan satu langkah, setengah langkah hingga *brick repeat*

serta motif yang memiliki unsur transparansi dan mudah untuk dikomposisikan asimetris maupun simetris hingga memiliki warna beragam karena warna ini dapat disesuaikan sesuai keinginan dengan penggunaan warna *digital*.

Pengaplikasian variasi motif yang terinspirasi dari Kain Tenun Gringsing Wayang Kebo kedalam produk *womenswear* dilakukan dengan teknik *digital printing*. Hal ini dilakukan karena variasi motif yang diolah secara *digital* menggunakan *setting* atau pengaturan warna yang cocok secara *digital* sehingga *digital printing* akan mempermudah pengaplikasian pada kain dan dapat diproduksi dalam warna beragam dan mahal. Pengaplikasian pada produk dimulai dari pencetakan motif pada kain kemudian pembuatan desain produk yang menggunakan motif yang sudah dicetak, kemudian tekstil bermotif akan memulai proses jahit. Kemudahan *aftercare*, keberagaman warna, kemudahan produksi mahal dari teknik ini membuat teknik ini cocok untuk digunakan untuk *womenswear ready-to-wear*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Salain, M. S. P. D. Perlindungan Hukum Terhadap Kebudayaan Bali Sebagai Sumber Daya Ekonomi Pariwisata. *Kertha patrika*, 39(01), 01-15.

Kartiwa, Suwati (2007) *Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat*, Jakarta, Gramedia Penerbit Utama

Lodra, I Nyoman. (2015). *Dibalik Kain Tenun Gringsing*. Pramita

Mudra, I. W., & Putriani, N. E. (2018). Interpreting the Tri Mandala Concept on the Motif of Gringsing Wayang Kebo Woven Cloth. *Lekesan: Interdisciplinary Journal of Asia Pacific Arts*, 1(1Page), 30-38.

Kharisma, B. Z. S. (2018). *Tokoh Pandawa Sebagai Ide Dasar Penciptaan Karya Seni Lukis Dengan Menggunakan Teknik Digital Imaging*.

Widiawati, D., Sn, S., Sn, M., Rosandini, M., & Ds, S. (2012). *Natural Dyes on Indonesian Traditional Textiles - A Case Study: Gringsing Woven Fabric, In Tenganan Pegeringsingan Village Bali* -. *복식문화학회지:복식문화연구*, 20(1), 111-120.

Andini, D. R., & Rosandini, M. (2018). *Pengolahan Motif Dari Inspirasi Ornamen Tamansari Keraton Yogyakarta*. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, 5(3).

